

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2022**

Buku Panduan Guru Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Disabilitas Netra
Disertai Hambatan Intelektual untuk SDLB, SMPLB, dan SMALB

Penulis: Muhammad Khambali dan Silvia Nurtasila
ISBN 978-602-244-912-6

BAB V

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAGI PESERTA DIDIK DISABILITAS NETRA DISERTAI HAMBATAN INTELEKTUAL



Pada bab sebelumnya telah dibahas mengenai cara merancang pembelajaran bagi peserta didik disabilitas netra disertai hambatan intelektual. Pada bab V ini kita akan mempelajari pelaksanaan pembelajarannya melalui beberapa contoh studi kasus. Studi kasus ini hanya contoh yang dapat dijadikan inspirasi bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran di kelas masing-masing. Sebelum mempelajari contoh studi kasus tersebut, kita perlu mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada bab sebelumnya tentang prinsip-prinsip, pendekatan, dan metode pembelajaran bagi peserta didik disabilitas netra disertai hambatan intelektual.

A. Menerapkan Prinsip Pembelajaran bagi Peserta Didik Disabilitas Netra Disertai Hambatan Intelektual

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran bagi peserta didik disabilitas netra disertai hambatan intelektual. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut.

- ▶ Optimalisasi indra.
- ▶ Pembelajaran multisensori dan menyeluruh.
- ▶ Pengalaman nyata.
- ▶ Media konkret.
- ▶ Komunikasi yang bermakna.
- ▶ Pembelajaran fungsional.
- ▶ Penggunaan analisis tugas (*task analysis*).
- ▶ Layanan individual.

Guru dapat menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran tersebut sesuai karakteristik peserta didik, konteks, dan kebutuhan pembelajaran. Guru juga dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai rancangan yang telah disusun sebelumnya.

B. Menerapkan Pendekatan dan Metode Pembelajaran bagi Peserta Didik Disabilitas Netra Disertai Hambatan Intelektual

Guru dapat menerapkan pendekatan *student center learning* (pembelajaran berpusat kepada peserta didik) dalam melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik disabilitas netra disertai hambatan intelektual. Peserta didik disabilitas netra disertai hambatan intelektual memiliki karakteristik dan kemampuan beragam. Oleh karena itu, selain pembelajaran klasikal guru perlu menerapkan pendekatan individual bagi tiap-tiap peserta didik. Dengan demikian, setiap peserta didik memiliki tujuan pembelajaran, media, dan alat bantu pembelajaran yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing. Pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran dapat didasarkan pada rancangan pembelajaran yang telah disusun.

C. Contoh Implementasi Pembelajaran bagi Peserta Didik Disabilitas Netra Disertai Hambatan Intelektual

1. Contoh Kasus 1: Pembelajaran Individual

Pak Arief adalah guru SLB yang memiliki peserta didik disabilitas netra disertai hambatan intelektual di kelasnya. Berikut ini tahapan yang dilakukan oleh Pak Arief dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

a. Analisis Profil dan Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Nama Peserta Didik : Budi

Tempat, Tanggal Lahir : Toboali, 11 Januari 2015

Kelas : 1 SDLB

Aspek	Hambatan	Kemampuan	Kebutuhan Belajar
Membaca	▶ Tidak mampu membaca huruf awas. ▶ Belum mampu membaca satu kata huruf Braille.	▶ Mampu mengidentifikasi beberapa huruf Braille (a, b, dan c). ▶ Mampu membaca suku kata konsonan dan vokal.	▶ Mampu mengidentifikasi semua huruf Braille. ▶ Mampu membaca satu atau dua kata huruf Braille.

b. Analisis Capaian dan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan profil kemampuan Budi, Pak Arief mengetahui bahwa kemampuan Budi berada pada Fase A. Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan Pak Arief, yaitu menganalisis capaian pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran.

Nama : Budi
Kelas : 1 SDLB
Fase : A
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu melakukan kegiatan pramembaca (cara memegang buku, jarak mata dengan buku, cara membalik buku, dan memilih pencahayaan untuk membaca). Mengenali dan mengeja kombinasi alfabet pada suku kata. Peserta didik mampu menjelaskan kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan memahami kata-kata baru dengan bantuan konteks kalimat sederhana dan gambar/ilustrasi. Peserta didik mampu membaca teks cerita sederhana (dua sampai tiga kata) dan teks deskripsi sederhana yang disajikan dalam teks aural, visual, dan/atau audiovisual.	1. Mampu membaca suku kata menjadi kata. 2. Mampu membaca dua hingga tiga kata dari teks cerita sederhana.

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, tahapan selanjutnya yang perlu dilakukan Pak Arief adalah menyusun rancangan pembelajaran.

c. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, peserta didik diharapkan mampu:

- 1) membaca suku kata menjadi kata; dan
- 2) membaca dua hingga tiga kata dari teks cerita sederhana.

d. Materi Pembelajaran

- 1) Huruf alfabet Braille.
- 2) Teks cerita sederhana.

e. Metode dan Strategi Pembelajaran

Guru dapat menerapkan metode pembelajaran langsung (praktik) dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Salah satu kegiatan pembelajaran berbasis proyek adalah membuat minuman sederhana kesukaannya (susu hangat). Guru dapat memberikan dorongan (*prompting*) apabila peserta didik membutuhkan bantuan atau bimbingan belajar. Setelah membuat minuman, peserta didik belajar membaca teks cerita sederhana tentang membuat minuman yang telah ditulis bersama dengan guru dalam bentuk jurnal kegiatan.

f. Media Pembelajaran

- 1) Alat dan bahan membuat minuman sederhana (susu hangat).
- 2) Kertas dan alat tulis Braille (reglet dan stilus).

g. Langkah-Langkah Pembelajaran

- 1) Peserta didik diminta menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan guru. Contoh pertanyaan pemantik yang dapat diajukan kepada peserta didik sebagai berikut.
 - a) Apakah minuman yang kamu sukai?
 - b) Pernahkah kamu membuat minuman sendiri di rumah?
- 2) Peserta didik menetapkan jenis minuman kesukaan yang akan dibuat dengan bantuan guru.
- 3) Peserta didik bersama guru menentukan langkah-langkah dalam membuat minuman sederhana.
- 4) Peserta didik diminta menyiapkan alat dan bahan untuk membuat minuman sederhana dengan bimbingan guru.
- 5) Peserta didik bersama guru mempraktikkan cara membuat minuman sederhana.
- 6) Peserta didik dengan bantuan guru membuat teks cerita sederhana tentang membuat minuman sederhana dalam bentuk jurnal kegiatan.
- 7) Peserta didik dengan bimbingan guru berlatih membaca kata dalam teks cerita sederhana yang dibuat.
- 8) Peserta didik menempel teks cerita sederhana yang dibuat pada papan hasil karya peserta didik di kelas.
- 9) Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan pembelajaran hari ini.
 - a) Apa yang kalian pelajari pada pertemuan hari ini?
 - b) Bagaimana perasaan kalian setelah mengikuti pembelajaran?
- 10) Guru melakukan refleksi pembelajaran.

h. Penilaian

Penilaian formatif dapat dilakukan saat proses pembelajaran membaca teks cerita sederhana. Instrumen penilaian berupa rubrik.

Tabel 5.1 Rubrik Penilaian

Elemen	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu membaca tiga kata dari teks cerita sederhana.	Peserta didik mampu membaca suku kata menjadi kata dari teks cerita sederhana.	Peserta didik belum mampu membaca suku kata menjadi kata.

2. Contoh Kasus 2: Pembelajaran Klasikal

Bu Mawar bekerja di SLB Kenangan. Ia mengajar kelas VIII SMPLB untuk disabilitas netra disertai hambatan intelektual. Peserta didik dalam kelas tersebut berjumlah tiga orang. Berdasarkan hasil asesmen dan analisis skala prioritas, peserta didik tersebut membutuhkan latihan menulis Braille secara intensif dan berkesinambungan. Langkah pertama yang dilakukan Bu Mawar adalah menentukan capaian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan Kurikulum Merdeka.

Tabel 5.2 Fase D pada Kurikulum Merdeka

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menulis	Peserta didik mampu menulis teks untuk menyampaikan pengamatan dan pengalaman dalam bentuk teks petunjuk/ arahan sederhana, teks cerita pendek, dan teks drama sederhana. Peserta didik juga dapat menulis surat pribadi, surat resmi, dan teks puisi dengan tulisan yang jelas dan rapi.

Berdasarkan hasil asesmen dan analisis kebutuhan, capaian pembelajaran pada Fase D di Kelas VIII dianggap masih terlalu tinggi bagi peserta didik. Oleh karena itu, Bu Mawar melakukan penyesuaian capaian pembelajaran denganurunkannya dari Fase D ke Fase C.

Tabel 5.3 Fase C pada Kurikulum Merdeka

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menulis	Peserta didik mampu menulis kata dan kalimat sederhana (tiga kata) dengan atau tanpa bantuan gambar dari berbagai teks sesuai dengan struktur atau tata bahasa.

Melalui penyesuaian tersebut, Bu Mawar dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang tepat bagi peserta didik berdasarkan capaian pembelajaran pada Fase C. Selanjutnya, Bu Mawar menyusun perencanaan pembelajaran yang meliputi identitas, tujuan, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian.

a. Rancangan Pembelajaran

Berdasarkan kondisi peserta didik di kelasnya, Bu Mawar menyusun rancangan pembelajaran sebagai berikut.

Fase/Kelas/Semester : C/VIII/1

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Elemen : Menulis

Alokasi waktu : 2 x 35 menit (2 JP)

Profil Pelajar Pancasila: Bernalar kritis dan mandiri

Kemampuan Awal :

Lily	▶ Mampu mengikuti instruksi sederhana. ▶ Mampu menulis kata yang terdiri atas 4 huruf atau lebih.
Maya	▶ Mampu mengikuti instruksi sederhana. ▶ Mampu menulis kata yang terdiri atas 4 huruf.
Rumi	▶ Mampu mengikuti instruksi sederhana sesuai arahan dan bimbingan guru. ▶ Mampu menulis kata yang terdiri atas 3 atau 4 huruf.

b. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- 1) menuliskan kata tentang bencana alam; serta
- 2) menuliskan kalimat sederhana tentang bencana alam.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran

- 1) Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diajukan guru.
Contoh pertanyaan pemantik sebagai berikut.
 - a) Pernahkah kalian mendengar kata banjir, longsor, gunung meletus, atau kebakaran hutan?
 - b) Apakah kalian pernah mengalaminya?
- 2) Peserta didik mendengarkan teks bacaan tentang bencana alam yang dibacakan oleh guru.
- 3) Peserta didik melakukan tanya jawab tentang teks bencana alam dengan bimbingan guru.
- 4) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang cara pengerjaan tugas.
- 5) Peserta didik menulis kata tentang bencana alam yang diejakan guru dengan huruf Braille.

gempa	banjir	longsor
gunung meletus	kebakaran hutan	
angin puting beliung		

- 6) Peserta didik mengumpulkan hasil tulisannya.
Selanjutnya, guru mengoreksi kebenaran penulisan kata peserta didik.
- 7) Peserta didik menulis kalimat sederhana yang diejakan guru menggunakan huruf Braille. Contoh kalimat sederhana sebagai berikut.

- a) Kebakaran hutan di Kalimantan.
 - b) Kemarin terjadi bencana tanah longsor.
 - c) Gunung Agung meletus.
 - d) Banjir di Sungai Ciliwung.
- 8) Peserta didik mengumpulkan hasilnya. Guru selanjutnya memeriksa kebenaran penulisan kata/kalimat peserta didik.
- 9) Peserta didik dan guru melakukan tanya jawab seputar cara mencari informasi tentang bencana alam.
- 10) Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang kegiatan pembelajaran hari ini.
- a) Apa yang kalian pelajari hari ini?
 - b) Bagaimana perasaan kalian?
- 11) Peserta didik diberi tugas untuk berlatih menulis kata dan kalimat di rumah.
- 12) Guru melakukan refleksi pembelajaran. Refleksi tersebut dapat dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan berikut.
- Apakah kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan?
 - Apakah ada yang perlu diperbaiki?
 - Apakah peserta didik mengalami kesulitan saat pembelajaran?
 - Jika ya, bagaimana cara mengatasinya?

d. Penilaian

- Penilaian formatif telah dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung melalui tanya jawab dan penugasan.
- Instrumen penilaian (berupa rubrik penilaian). Contoh rubrik penilaian sebagai berikut.

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Jenis Kelainan :

Aspek	Kriteria penilaian	Skor
Menulis 1 kata	Menulis 1 kata dengan benar tanpa bantuan.	3
	Menulis 1 kata tanpa bantuan, namun salah.	2
	Menulis 1 kata dengan bimbingan.	1
Menulis 2 kata	Menulis 2 kata dengan benar tanpa bantuan.	3
	Menulis 2 kata tanpa bantuan, namun salah.	2
	Menulis 2 kata dengan bimbingan.	1

Aspek	Kriteria penilaian	Skor
Menulis kalimat sederhana (tiga kata)	Menulis kalimat dengan benar tanpa bantuan.	3
	Menulis kalimat tanpa bantuan, namun salah.	2
	Menulis kalimat dengan bimbingan.	1
$\text{Nilai Peserta Didik} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times (100\%)$		

→ Guru melakukan rekapitulasi hasil penilaian. Contoh rekapitulasi penilaian sebagai berikut.

No.	Nama Peserta Didik	Aspek			Jumlah Nilai yang Diperoleh
		Menulis 1 Kata	Menulis 2 Kata	Menulis Kalimat Sederhana (Tiga Kata)	
1.	Lily				
2.	Maya				
3.	Rumi				

3. Contoh Kasus 3: Pembelajaran Individual

Bu Alina memiliki seorang peserta didik disabilitas netra *low vision* disertai hambatan intelektual kategori sedang. Peserta didik tersebut bernama Sukab. Saat ini Sukab duduk di kelas V SDLB Ceria. Bu Alina telah melakukan asesmen dan berencana akan membuat program pembelajaran pengembangan diri untuk Sukab. Berikut ini profil Sukab berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan Bu Alina.

a. Analisis Profil dan Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Profil Kemampuan Pengembangan Diri

Nama : Sukab
Jenis kelamin : Laki-laki
Kelas : V SDLB

Aspek	Hambatan	Kemampuan	Kebutuhan Belajar
Pengembangan diri	▶ Membutuhkan bantuan secara fisik dan verbal dalam pembelajaran. ▶ Membutuhkan pengalaman belajar langsung.	▶ Melepas sepatu berperekat. ▶ Makan menggunakan sendok, meskipun sebagian tumpah. ▶ Minum menggunakan gelas. ▶ Mencuci tangan menggunakan sabun.	▶ Mampu makan menggunakan sendok. ▶ Mampu mencuci piring setelah makan di wastafel.

b. Analisis Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan profil kemampuan pengembangan diri Sukab, Bu Alina akan mengembangkan pembelajaran yang dapat mengarahkan kemandirian peserta didik. Saat ini Sukab mampu makan menggunakan sendok, meskipun tumpah dan mencuci tangan menggunakan sabun. Oleh karena itu, Bu Alina memutuskan pengembangan diri yang selanjutnya perlu diajarkan kepada Sukab adalah mencuci piring di wastafel. Kemampuan tersebut penting dimiliki agar Sukab dapat mencuci piring sendiri setelah makan.

Kemampuan mencuci tangan yang telah dikuasai Sukab juga dapat membantunya untuk menggunakan wastafel, seperti membuka dan menutup keran air. Selain pembelajaran Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Diri, Bu Alina ingin mengembangkan pembelajaran akademik fungsional dari kegiatan mencuci piring tersebut.

Contoh Analisis Tujuan Pembelajaran

Nama : Sukab
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Kelas : V SDLB

Elemen Pengembangan Diri	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Marawat diri	Peserta didik dapat makan menggunakan alat (sendok dan garpu), minum menggunakan sedotan, minum menggunakan cangkir, makan dan minum dengan cara melayani sendiri, mencuci wajah, membersihkan diri setelah buang air kecil dan besar, mengenali ciri-ciri pubertas secara fisik dan psikis pada laki-laki dan perempuan serta dapat menggunakan pembalut bagi wanita.	▶ Dapat melakukan kegiatan makan menggunakan sendok secara mandiri. ▶ Dapat melakukan kegiatan mencuci piring dengan mandiri. ▶ Mampu menghitung jumlah peralatan mencuci piring dengan benar. (Matematika) ▶ Mampu membedakan bau sabun cuci tangan dan sabun cuci piring dengan benar. (IPA)

c. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- 1) melakukan kegiatan makan menggunakan sendok dengan mandiri;
- 2) melakukan kegiatan mencuci piring dengan mandiri;
- 3) menghitung jumlah peralatan mencuci piring dengan benar; serta
- 4) membedakan bau sabun cuci tangan dan sabun cuci piring dengan benar.

d. Materi Pembelajaran

- 1) Pengenalan alat makan.
- 2) Pengenalan peralatan yang digunakan untuk mencuci piring.



Gambar 5.1 Peralatan yang digunakan untuk mencuci piring

- 3) Langkah-langkah yang dilakukan saat mencuci piring.

e. Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dapat digunakan guru, yaitu tanya jawab dan pembelajaran langsung. Metode tanya jawab dilakukan saat guru mengenalkan peralatan makan dan mencuci piring kepada peserta didik. Metode pembelajaran langsung

dilakukan saat peserta didik melakukan praktik makan dan mencuci piring.



Gambar 5.2 Peserta didik mencuci piring

f. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dapat digunakan guru, yaitu kotak cerita dan papan pilihan. Media tersebut digunakan saat guru menjelaskan materi ataupun sebagai instrumen penilaian.



Gambar 5.3 Media pembelajaran kotak cerita

g. Langkah-Langkah Pembelajaran

- 1) Peserta didik menceritakan pengalamannya mencuci piring kepada guru.
- 2) Peserta didik mendengarkan cerita "jangan lupa cuci tangan" dari *YouTube* atau dibacakan oleh guru.
- 3) Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru menggunakan kotak cerita mengenai peralatan mencuci piring.
- 4) Peserta didik membedakan bau sabun cuci tangan dan sabun cuci piring.
- 5) Peserta didik menghitung jumlah peralatan mencuci piring.
- 6) Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu "Ayo Mencuci Piring".
- 7) Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan kegiatan makan menggunakan sendok.
- 8) Peserta didik dengan bimbingan guru melakukan kegiatan mencuci piring di wastafel setelah makan.
- 9) Peserta didik diminta guru untuk menemukan peralatan mencuci pada papan pilihan.
- 10) Peserta didik bersama guru melakukan refleksi kegiatan mencuci piring yang telah dilakukan.
- 11) Guru mengapresiasi peserta didik dan memberikan umpan balik (*feed back*).



Inspirasi Pembelajaran

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

- Pembelajaran mencuci piring sebaiknya dilakukan secara natural *setting*, yaitu setelah peserta didik melakukan kegiatan makan.
- Saat praktik mencuci piring, guru dapat terlebih dahulu memberikan contoh melalui *prompting* fisik dengan strategi *hand under hand* (tangan guru di bawah tangan peserta didik) sehingga peserta didik dapat mengikuti langkah-langkahnya.
- Guru perlu menerapkan strategi *wait and see*, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran sendiri dan tidak terburu-buru memberikan bantuan verbal atau fisik.
- Pembelajaran pengembangan diri mencuci piring tidak dapat dikuasai oleh peserta didik dalam satu kali pembelajaran. Oleh karena itu, pengulangan atau remedial dan konsistensi (dilakukan di sekolah dan di rumah) dibutuhkan peserta didik.

h. Penilaian Pembelajaran

Penilaian formatif dapat dilakukan saat proses pembelajaran. Instrumen penilaian menggunakan penilaian rubrik. Adapun media papan pilihan digunakan sebagai alat tes pada penilaian akademik fungsional.

Contoh Penggunaan Penilaian Rubrik

Nama Sekolah : SLB Ceria
 Kelas : V SDLB
 Nama siswa : Sukab
 Kegiatan : Mencuci piring di wastafel
 Teknik penilaian : Pengamatan
 Bentuk penilaian : Skor
 Indikator : Mampu melaksanakan tugas mencuci piring sesuai langkah-langkah yang benar.

No.	Langkah-Langkah Tugas	Skor			
		4	3	2	1
1.	Membawa piring dari meja makan ke wastafel.	☐	☐	☐	☐
2.	Meletakkan piring di wastafel.	☐	☐	☐	☐
3.	Membuka keran air.	☐	☐	☐	☐
4.	Membasahi piring dengan air.	☐	☐	☐	☐
5.	Menutup keran air.	☐	☐	☐	☐
6.	Mengambil spons dari tempat sabun cuci.	☐	☐	☐	☐
7.	Menggosok piring dengan sabun.	☐	☐	☐	☐

No.	Langkah-Langkah Tugas	Skor			
		4	3	2	1
8.	Mengembalikan spons ke tempat sabun cuci.	☐	☐	☐	☐
9.	Membuka keran air.	☐	☐	☐	☐
10.	Membilas piring dengan air hingga bersih.	☐	☐	☐	☐
11.	Menutup keran air.	☐	☐	☐	☐
12.	Meletakkan piring ke rak piring.	☐	☐	☐	☐

Rubrik Penilaian

Skor	Kategori	Indikator Perilaku
4	Mandiri	Melaksanakan tugas yang diberikan atau diperintahkan secara mandiri tanpa bantuan dari guru atau orang lain.
3	Dengan bantuan verbal	Melaksanakan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan atau bimbingan secara verbal dari guru atau orang lain.
2	Dengan bantuan fisik	Melaksanakan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan atau bimbingan secara fisik dari guru atau orang lain.

Skor	Kategori	Indikator Perilaku
1	Dengan bantuan verbal dan fisik	Melaksanakan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan atau bimbingan secara verbal dan fisik dari guru atau orang lain.

Penghitungan Skor

Membagi jumlah skor perolehan dengan skor maksimal dan dikalikan 100%.

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times (100\%)$$

Capaian kemampuan peserta didik dapat dikelompokkan dalam kategori huruf sebagai berikut.

- 80% - ke atas = Kelompok A (Sangat Baik)
- 70% - 80 = Kelompok B (Baik)
- 51% - 69% = Kelompok C (Cukup)
- 50% ke bawah = Kelompok D (Kurang)

Contoh Instrumen Penilaian Akademik Fungsional

- Sekolah : SLB Ceria
- Kelas : V SDLB
- Kegiatan : Mencuci piring di wastafel.
- Bentuk tes : Menemukan peralatan mencuci melalui penilaian menggunakan media papan pilihan.
- Indikator : Mampu menemukan dua peralatan mencuci piring dengan benar.

- Instruksi : 1. Manakah peralatan mencuci berupa spons?
2. Manakah peralatan mencuci berupa sabun
cuci piring?
3. Manakah peralatan mencuci berupa keran
air?



Gambar 5.4 Peserta didik menemukan peralatan mencuci piring menggunakan media papan pilihan

4. Contoh Kasus 4: Pembelajaran Individual

Kara seorang peserta didik disabilitas netra total disertai hambatan intelektual yang saat ini duduk di kelas II SDLB. Menurut Bu Ana wali kelas I, Kara dapat mengikuti pelajaran cukup baik. Kara mampu menulis suku kata sederhana dan membacanya. Akan tetapi, dalam berhitung Kara baru mengenal lambang bilangan 1-10. Berdasarkan informasi tersebut dan asesmen yang dilakukan Pak Azam, guru di kelas II, capaian pembelajaran yang diprioritaskan adalah berhitung. Berikut hasil analisis kebutuhan belajar Kara.

a. Analisis Profil dan Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Profil Kemampuan Belajar Peserta Didik

Nama : Kara

Kelas : II SDLB

Tempat, Tanggal Lahir : Tarakan, 30 Juni 2014

Aspek	Hambatan	Kemampuan	Kebutuhan Belajar
Menulis (Braille)	Belum mampu menulis kata.	Mampu menulis suku kata sederhana.	Belajar menulis kata.
Membaca (Braille)	Belum mampu membaca kata.	Mampu membaca huruf Braille.	Belajar membaca Braille.
Berhitung (Braille)	Belum dapat melakukan operasi penjumlahan bilangan 1-10.	Mengenal lambang bilangan 1-10.	Belajar operasi penjumlahan 1-10 menggunakan benda konkret.

b. Analisis Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, Pak Azam menyimpulkan bahwa kemampuan Kara berada pada Fase A. Berikut capaian pembelajaran Matematika pada Fase A.

Tabel 5.4 Capaian Pembelajaran Matematika Fase A

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bilangan	Pada akhir Fase A, peserta didik dapat membilang lambang bilangan asli sampai dengan 20, mengurutkan bilangan asli sampai dengan 20 menggunakan benda konkret, dan menuliskan lambang bilangan asli sampai dengan 20, menunjukkan cara penjumlahan bilangan asli hasilnya maksimal 10 dengan menggunakan benda konkret.

Langkah selanjutnya yang dilakukan Pak Azam adalah merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan capaian pembelajaran sesuai kondisi dan kemampuan peserta didik saat ini.

Tabel 5.5 Rumusan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Bilangan	Pada akhir Fase A, peserta didik dapat membilang lambang bilangan asli sampai dengan 20, mengurutkan bilangan asli sampai dengan 20 menggunakan benda konkret, dan menuliskan lambang bilangan asli sampai dengan 20, menunjukkan cara penjumlahan bilangan asli hasilnya maksimal 10 dengan menggunakan benda konkret.	Mampu melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan asli 1-10 dengan benda konkret.

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, Pak Azam merancang kegiatan pembelajaran yang efektif untuk Kara. Contoh rancangan pembelajaran yang disusun Pak Azam sebagai berikut.

Fase/Kelas/Semester : A/II/1
 Mata Pelajaran : Matematika
 Elemen : Bilangan
 Alokasi waktu : 2 x 30 menit (JP)
 Profil Pelajar Pancasila : Bernalar kritis dan mandiri
 Kemampuan Awal :

Kara

- ▶ Mampu menulis suku kata sederhana.
- ▶ Mampu membaca huruf Braille.
- ▶ Mengenal lambang bilangan 1-10.

c. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu melakukan operasi hitung penjumlahan bilangan asli 1-10.

d. Langkah-langkah Pembelajaran

- 1) Peserta didik menyanyikan lagu "Satu Ditambah Satu". Adapun lirik lagu tersebut sebagai berikut.

Satu Ditambah Satu

Ciptaan: Herry SS

Satu ditambah satu
Sama dengan dua
Dua ditambah dua
Sama dengan empat

Empat ditambah empat
Sama dengan delapan
Delapan ditambah delapan
Sama dengan enam belas

- 2) Peserta didik menjawab pertanyaan guru terkait lagu yang dinyanyikan sebelumnya. Berikut contoh pertanyaan yang dapat diajukan guru.
 - a) Apakah Kara sudah pernah mendengar lagu tersebut?
 - b) Apa isi lagu tersebut?

- 3) Peserta didik menyebutkan bilangan asli 1-10 secara bergiliran.
- 4) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang operasi penjumlahan bilangan asli 1-10.
- 5) Peserta didik melakukan operasi penjumlahan menggunakan tutup botol bekas dengan bantuan dan arahan guru.

a.  +  = 

b.  +  = 

c.  +  = 

- 6) Peserta didik mengerjakan soal latihan penjumlahan. Berikut contoh soal yang dapat diberikan kepada peserta didik untuk belajar berhitung.

Hitunglah!

$$2 + 1 = \dots$$

$$3 + 2 = \dots$$

$$1 + 5 = \dots$$

$$4 + 1 = \dots$$

$$2 + 2 = \dots$$

- 7) Peserta didik menyampaikan secara lisan jawaban dari tugas yang dikerjakan.
- 8) Guru memberikan apresiasi terhadap jawaban peserta didik.
- 9) Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa kegiatan berhitung dapat dilakukan menggunakan benda konkret lainnya di lingkungan sekitar, seperti batu, pensil, atau kelereng.
- 10) Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik terkait kegiatan pembelajaran hari ini. Berikut contoh pertanyaan yang dapat diajukan guru.
 - a) Apakah kegiatan pembelajaran hari ini menyenangkan?
 - b) Apa saja yang kalian pelajari hari ini?
- 11) Peserta didik mengerjakan tugas tentang operasi penjumlahan bilangan asli 1-10.
- 12) Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru melakukan refleksi pembelajaran.

e. Penilaian

- Penilaian formatif dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu saat penugasan.
- Instrumen penilaian yang digunakan adalah tes (tertulis). Contoh instrumen penilaian tersebut sebagai berikut.

Soal	Kunci Jawaban	Skor	
		Benar	Salah
2 + 1 = ...	3	2	0
3 + 2 = ...	5	2	0
1 + 5 = ...	6	2	0
4 + 1 = ...	5	2	0
2 + 2 = ...	4	2	0
$\text{Nilai Peserta Didik} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times (100\%)$			

5. Contoh Kasus 5: Pembelajaran Klasikal

Pak Zae sedang menyusun rancangan pembelajaran kelas III bagi peserta didik netra *low vision* disertai hambatan intelektual. Langkah pertama yang dilakukan Pak Zae adalah melakukan asesmen kepada peserta didik. Hasil asesmen tersebut sesuai dengan capaian pembelajaran Fase B mata pelajaran IPAS dan Bahasa Indonesia. Pak Zae tidak melakukan lintas fase karena berdasarkan hasil asesmen kemampuan peserta didik sudah sesuai dengan fase.

a. Analisis Capaian Pembelajaran

Tabel 5.6 Capaian Pembelajaran Fase B (IPAS)

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	Peserta didik mengenal hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitarnya melalui pengamatan dan eksplorasi. Mereka menggunakan hasil pengamatannya untuk mengetahui bagian tubuh dan pertumbuhan hewan dan tumbuhan. Peserta didik mengidentifikasi benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Peserta didik mampu mengenali orang lain yang memiliki hubungan keluarga maupun yang tidak memiliki hubungan keluarga melalui dokumen diri dan keluarga. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan membuat silsilah keluarga inti. Peserta didik mengenal uang dan kegunaannya secara sederhana. Peserta didik mendeskripsikan dengan nyaman tentang kegiatan keluarganya di rumah dan bagaimana mereka bekerja sama dan berbagi tugas. Peserta didik mengenal konsep rumah sehat dan lingkungan sehat sebagai cara sederhana menanggulangi bencana melalui pengamatan dan bertanya. Peserta didik mengidentifikasi bentuk kerja sama yang terjadi di lingkungan rumah.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Keterampilan proses	1. Mengamati Peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana menggunakan pancaindra. 2. Mempertanyakan dan memprediksi Peserta didik menyusun dan menjawab pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui saat melakukan pengamatan. Peserta didik membuat prediksi mengenai objek dan peristiwa di lingkungan sekitar. 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Dengan panduan, peserta didik berpartisipasi dalam penyelidikan untuk mengeksplorasi dan menjawab pertanyaan. Melakukan pengukuran dengan alat sederhana yang ada di sekitarnya untuk mendapatkan data. 4. Memproses, menganalisis data dan informasi Peserta didik menggunakan berbagai metode untuk mengorganisasikan informasi, termasuk gambar, dan tabel. Peserta didik mendiskusikan dan membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi. 5. Mengevaluasi dan refleksi Dengan panduan, peserta didik membandingkan hasil pengamatan yang berbeda dengan mengacu pada teori. 6. Mengomunikasikan hasil Peserta didik mengomunikasikan hasil penyelidikan secara verbal dan tertulis dengan format sederhana.

Tabel 5.7 Capaian Pembelajaran Fase B (Bahasa Indonesia)

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menulis	Peserta didik dapat menyalin kata dan kalimat dari teks cerita pengalaman dan teks arahan/petunjuk dengan menggunakan huruf besar dan huruf kecil yang terdiri atas dua sampai tiga kata dan dapat menulis suku kata, kata, serta kalimat sederhana.

a. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan capaian pembelajaran di Fase B, Pak Zae merumuskan tujuan pembelajaran sebagai berikut.

- 1) Mampu menyebutkan bagian-bagian tumbuhan.
- 2) Mampu membuat laporan pengamatan sederhana.
- 3) Mampu menulis atau menyalin bagian-bagian tumbuhan.

b. Rancangan Pembelajaran

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya merancang pembelajaran. Berikut rancangan pembelajaran yang dibuat oleh Pak Zae.

Fase/Kelas/Semester	: B/III/1
Mata Pelajaran	: IPAS dan Bahasa Indonesia
Elemen	: Pemahaman IPAS, keterampilan proses, dan menulis
Alokasi waktu	: 2 x 30 menit (JP)
Profil Pelajar Pancasila	: Bernalar kritis dan mandiri
Kemampuan Awal	:

Dodo	▶ Mampu membaca kata sederhana (huruf awas yang diperbesar). ▶ Mampu menulis kata sederhana menggunakan huruf awas. ▶ Mengerti perintah sederhana. ▶ Mampu berhitung 1-10.
Yanto	▶ Mampu membaca kata sederhana (huruf awas yang diperbesar). ▶ Mampu menulis kata sederhana menggunakan huruf awas. ▶ Mengerti perintah sederhana. ▶ Mampu berhitung 1-10.
Ani	▶ Mampu membaca kalimat sederhana (huruf awas yang diperbesar) dengan bantuan guru. ▶ Mampu menyalin kata menggunakan huruf awas. ▶ Mengerti perintah sederhana. ▶ Mampu berhitung 1-5.

c. Langkah-langkah Pembelajaran

- 1) Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru.
Contoh pertanyaan pemantik sebagai berikut.
 - a) Apa itu tumbuhan?
 - b) Sebutkan contoh tumbuhan yang kalian ketahui!

- 2) Peserta didik mendengarkan teks bacaan tentang tumbuhan yang dibacakan guru. Contoh teks bacaan tersebut sebagai berikut.

Tumbuhan

Tumbuhan adalah makhluk hidup.

Tumbuhan terdiri atas beberapa bagian.

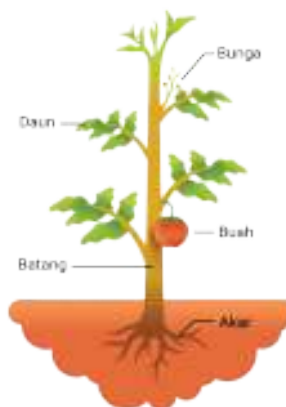
Akar, batang, daun, bunga, dan buah.

Tumbuhan dapat membuat makanan sendiri.

Tumbuhan bermanfaat bagi kita.

Sumber: Buku Tematik Terpadu Panduan Kurikulum Pendidikan Khusus 2013

- 3) Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang teks bacaan tersebut.
- 4) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang bagian-bagian tumbuhan.



Gambar 5.5 Bagian tumbuhan

- 5) Peserta didik mengamati bagian-bagian tumbuhan pada pohon tomat secara bergiliran.



Gambar 5.6 Peserta didik mengamati bagian-bagian pohon tomat

- 6) Peserta didik menulis atau menyalin bagian-bagian tumbuhan.

Bunga	Daun	Buah	Batang	Akar
-------	------	------	--------	------

- 7) Guru mengajak peserta didik mengamati tumbuhan lainnya yang ada di sekitar sekolah.
- 8) Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru tentang hal-hal baru atau bagian tumbuhan yang tidak dimengerti.
- 9) Guru membimbing peserta didik membuat laporan pengamatan sederhana.
- 10) Setelah melakukan pengamatan, guru mengarahkan peserta didik kembali masuk ke kelas.

- 11) Peserta didik menceritakan pengalamannya saat mengamati tumbuhan di luar kelas.
- 12) Guru menanyakan perasaan peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran dan melakukan refleksi.

d. Penilaian

- Penilaian formatif telah dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, yaitu saat tanya jawab dan penugasan.
- Instrumen penilaian (berupa tes dan rubrik).

a) Tes

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Jenis Kelainan :

Pertanyaan	Kunci Jawaban
Sebutkan bagian-bagian tumbuhan	Akar, batang, daun, bunga, dan buah.
$\text{Nilai Peserta Didik} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times (100\%)$	

Keterangan:

3 = Menyebutkan bagian-bagian tumbuhan tanpa bantuan.

- 2 = Menyebutkan bagian-bagian tumbuhan dengan sedikit bantuan.
- 1 = Menyebutkan bagian-bagian tumbuhan dengan banyak bantuan.

b) Rubrik

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Jenis Kelainan :

Aspek	Kriteria penilaian	Skor
Kelancaran penceritaan	Lancar bercerita.	3
	Kurang lancar bercerita.	2
	Tidak dapat bercerita.	1
Ketepatan isi cerita	Isi cerita sesuai kegiatan.	3
	Isi cerita kurang sesuai kegiatan.	2
	Isi cerita tidak sesuai kegiatan.	1

Aspek	Kriteria penilaian	Skor
Intonasi dan kejelasan lafal	Menulis 1 kata dengan benar tanpa bantuan.	3
	Menulis 1 kata, tetapi salah tanpa bantuan.	2
	Menulis 1 kata dengan bimbingan.	1
$\text{Nilai Peserta Didik} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times (100\%)$		

7. Contoh Kasus 6: Pembelajaran Vokasional

Bu Suci seorang guru yang mengajar di kelas VII SMPLB. Salah satu peserta didik di kelasnya bernama Flora. Flora seorang peserta didik disabilitas netra *low vision* disertai hambatan intelektual sedang. Bu Suci mengadakan *case conference* dengan orang tua untuk mendiskusikan harapan dan rencana masa depan Flora setelah lulus sekolah. Berdasarkan hasil pertemuan tersebut, diketahui bahwa orang tua Flora memiliki warung di depan rumah yang menjual makanan. Orang tua Flora ingin Flora dapat membantu di warung ketika lulus sekolah. Berdasarkan keinginan orang tua dan kemampuan yang dimiliki Flora, Bu Suci membuat analisis kebutuhan belajar Flora.

a. Analisis Profil dan Kebutuhan Belajar

Profil dan Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Nama : Flora
Sekolah : SLB Udara Segar
Kelas : VII SMPLB

Aspek	Hambatan	Kemampuan	Kebutuhan Belajar
Kemampuan vokasional	Belum dapat melakukan teknik memasak mengukus, menggoreng, dan membakar.	▶ Mampu menyiapkan peralatan dan bahan-bahan memasak. ▶ Mampu membuat minuman dingin dan panas.	Mampu melakukan teknik memasak, merebus, dan mengukus.

b. Analisis Capaian dan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan profil kemampuan Flora, Bu Suci mengetahui bahwa kemampuan Flora pada keterampilan tata boga berada pada Fase D. Langkah Bu Suci selanjutnya adalah menganalisis capaian pembelajaran Tata Boga yang terdapat dalam kurikulum dan menentukan tujuan pembelajaran.

Tabel 5.8 Analisis Capaian dan Tujuan Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Pengolahan Makanan dan Minuman	Pada akhir Fase D, peserta didik dapat: menentukan jenis bahan makanan dan peralatan yang dapat digunakan untuk merebus, mengukus, menggoreng, memanggang dan membakar; melakukan teknik memasak merebus, mengukus, menggoreng, memanggang, dan membakar; menentukan jenis bahan-bahan dan peralatan yang dapat digunakan untuk membuat minuman panas dan minuman dingin serta membuat minuman panas dan dingin secara mandiri dan kreatif.	▶ Mampu menyiapkan jenis bahan-bahan yang digunakan untuk membuat telur asin. ▶ Mampu menyiapkan peralatan yang digunakan untuk membuat telur asin. ▶ Mampu melakukan teknik mengukus dengan membuat telur asin.

c. Tujuan Pembelajaran

- 1) Mampu menyiapkan jenis bahan-bahan yang digunakan untuk membuat telur asin.

- 2) Mampu menyiapkan peralatan yang digunakan untuk membuat telur asin.
- 3) Mampu melakukan teknik mengukus dengan membuat telur asin.

d. Materi

- 1) Bahan-bahan membuat telur asin.
- 2) Peralatan membuat telur asin.
- 3) Langkah-langkah membuat telur asin.

e. Metode dan Strategi Pembelajaran

Metode yang digunakan adalah praktik atau pembelajaran langsung dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Peserta didik membuat telur asin melalui pengalaman langsung. Guru dapat memberikan contoh dan *prompting* apabila peserta didik membutuhkan bantuan atau bimbingan.

f. Media dan Alat

- 1) Peralatan membuat telur asin.
- 2) Media audio atau audio-visual tentang langkah-langkah membuat telur asin.

g. Langkah-Langkah Pembelajaran

- 1) Peserta didik menjawab pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru. Contoh pertanyaan pemantik sebagai berikut.
 - a) Apakah kalian pernah dan suka makan telur asin?
 - b) Mengapa telur asin rasanya asin?

- c) Apakah kalian tahu cara membuat telur asin?
- 2) Peserta didik bersama guru mendengar/menonton dari media audio atau audio-visual tentang cara membuat telur asin.
 - 3) Peserta didik bersama guru menentukan langkah-langkah dalam membuat telur asin.
 - 4) Peserta didik bersama guru menyiapkan alat dan bahan dalam membuat telur asin.
 - 5) Peserta didik bersama guru melakukan praktik langsung membuat telur asin dari proses mencuci telur sampai mengasinasi.



Gambar 5.7 Peserta didik sedang membalur telur

- 6) Peserta didik bersama guru membersihkan telur yang telah diasinasi sebelumnya.
- 7) Peserta didik bersama guru mengukus telur dan menyajikannya setelah matang.

- 8) Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Contoh pertanyaan tersebut sebagai berikut.
 - a) Apa yang kalian pelajari hari ini?
 - b) Bagaimana perasaan kalian?
- 9) Selesai kegiatan pembelajaran, guru melakukan refleksi pembelajaran.

h. Penilaian

Penilaian formatif dapat dilakukan saat proses pembelajaran membaca teks cerita sederhana. Instrumen penilaian berupa rubrik seperti contoh berikut.

Contoh Penggunaan Penilaian Rubrik

Sekolah	: SLB Udara Segar
Kelas	: VII SMPLB
Nama siswa	: Flora
Kegiatan	: Membuat telur asin
Teknik penilaian	: Pengamatan
Bentuk penilaian	: Skor
Indikator	: Mampu membuat telur asin sesuai dengan langkah-langkah tugas.

No.	Langkah-Langkah Tugas	Skor			
		4	3	2	1
1.	Merendam telur di dalam air.	☐	☐	☐	☐
2.	Membersihkan telur tanpa retak.	☐	☐	☐	☐

No.	Langkah-Langkah Tugas	Skor			
		4	3	2	1
3.	Mencampur tanah dengan air menjadi adonan.	☐	☐	☐	☐
4.	Memasukkan garam ke adonan tanah.	☐	☐	☐	☐
5.	Membalur telur dengan adonan tanah.	☐	☐	☐	☐
6.	Memindahkan telur ke dalam ember.	☐	☐	☐	☐
7.	Mengulangi langkah 5 dan 6 sampai selesai.	☐	☐	☐	☐
8.	Mencuci telur yang telah diasinkan.	☐	☐	☐	☐
9.	Merebus telur sampai matang.	☐	☐	☐	☐
10.	Menyajikan atau membungkus telur yang sudah matang.	☐	☐	☐	☐

Rubrik Penilaian

Skor	Kategori	Indikator Perilaku
4	Mandiri	► Melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan secara mandiri tanpa bantuan guru atau orang lain.
3	Dengan bantuan verbal	► Melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan atau bimbingan secara verbal dari guru atau orang lain.
2	Dengan bantuan fisik	► Melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan atau bimbingan secara fisik dari guru atau orang lain.
1	Dengan bantuan verbal dan fisik	► Melakukan tugas yang diberikan atau diperintahkan dengan bantuan atau bimbingan secara verbal dan fisik dari guru atau orang lain.

Penghitungan Skor:

Membagi jumlah skor perolehan dengan skor maksimal dikalikan 100%.

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times (100\%)$$

Capaian kemampuan peserta didik dapat dikelompokkan dalam kategori huruf sebagai berikut.

- 80% - ke atas = Kelompok A (Sangat Baik)
- 70% - 80 = Kelompok B (Baik)
- 51% - 69% = Kelompok C (Cukup)
- 50% ke bawah = Kelompok D (Kurang)

D. Refleksi dan Tindak Lanjut Pembelajaran bagi Peserta Didik Disabilitas Netra Disertai Hambatan Intelektual

1. Refleksi dan Tindak Lanjut pada Pembelajaran Klasikal

a. Refleksi

Saat melakukan refleksi guru perlu memperhatikan dua hal mendasar, yaitu data hasil ujian atau penilaian dan pengamatan selama proses pembelajaran. Melalui dua instrumen tersebut, guru dapat menyimpulkan hasil refleksi dan menentukan tindak lanjut pembelajaran. Bentuk dari tindak lanjut pembelajaran, yaitu remedial dan pengayaan.

b. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dilaksanakan setelah guru melakukan refleksi dan memperoleh kesimpulan tentang kemampuan atau hasil belajar peserta didik.

Contoh tindak lanjut dalam pembelajaran klasikal sebagai berikut.

Lily, Maya, dan Rumi duduk di kelas VIII. Hari ini mereka belajar menulis Braille. Lily mampu menulis kata dan kalimat secara mandiri, sedangkan Maya dan Rumi masih perlu bantuan. Berdasarkan hasil penilaian, Lily 85, Maya 70, dan Rumi 60. Nilai Lily di atas kriteria minimal yang ditentukan, sedangkan Maya dan Rumi di bawah nilai kriteria minimal. Oleh karena itu, tindak lanjut bagi Lily adalah pengayaan dengan menulis kata dan kalimat sendiri. Sementara itu, Maya dan Rumi melakukan remedial dari materi ajar sebelumnya.

2. Refleksi dan Tindak Lanjut pada Pembelajaran Individual

a. Refleksi

Setelah pembelajaran selesai, guru perlu melakukan refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Selain tujuan pembelajaran, refleksi juga dilakukan untuk menilai ketepatan materi, media, alat bantu, ataupun metode penilaian yang digunakan guru. Apabila belum sesuai, guru dapat segera mengubah menggunakan perangkat belajar lain untuk memperbaiki pembelajaran.

b. Tindak Lanjut

Contoh rencana tindak lanjut pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru sebagai berikut.

- 1) Jika peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, peserta didik diberi pengayaan materi dan dapat melanjutkan materi pembelajaran berikutnya.
- 2) Jika peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan cukup, peserta didik dapat melanjutkan materi pembelajaran berikutnya.
- 3) Jika peserta didik belum mampu mencapai tujuan pembelajaran dan masih memerlukan bimbingan, peserta didik diberi pembelajaran remedial.



Refleksi Guru

1. Apakah Bapak/Ibu Guru telah melakukan pembelajaran sesuai prinsip-prinsip dan metode pembelajaran bagi peserta didik disabilitas netra disertai hambatan intelektual?
2. Apakah contoh-contoh studi kasus tersebut memberikan inspirasi dalam melaksanakan pembelajaran di kelas?